

Manfaat Konsumsi Daun Kemangi Saat Hamil Dalam Pencegahan ISPA Pada Anak Di Klinik LMT. Siregar

Idaria R.Sidabukke¹, Mestika Lumbatoruan²

^{1,2}Fakultas Pendidikan Vokasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan.

*penulis korespondensi : sidabukeidaria@gmail.com

Abstrak. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan infeksi akut yang mengenai saluran pernafasan atas dan saluran pernafasan bawah yang disebabkan oleh virus, jamur dan bakteri. ISPA akan menyerang inangnya jika daya tahan tubuh (imunologi) menurun. Salah satu upaya pencegahan yang bisa diperhatikan adalah dengan mengonsumsi daun kemangi saat hamil. Daun kemangi diketahui mengandung senyawa seperti vitamin C, vitamin A, dan antioksidan yang dapat mendukung sistem kekebalan tubuh. Namun, sebaiknya ibu hamil berkonsultasi dengan dokter sebelum menambahkan kemangi ke dalam makanannya, untuk memastikan keamanan dan kesesuaian dengan kondisi kesehatan individu. Walking Pneumonia diawali dengan pneumonia ringan yang dapat mengancam nyawa sebagian orang, terutama anak-anak. Anak yang terserang pneumonia berjalan ditandai dengan rasa sangat lelah dan lesu, namun masih dapat beraktivitas normal sehari-hari. Virus atau bakteri yang paling umum ditemukan pada Walking Pneumonia adalah bakteri *M. Pneumoniae* (*Mycoplasma pneumoniae*). Hal ini terjadi pada anak usia sekolah, dengan gejala batuk disertai pilek. *M. Pneumoniae* dapat menular dengan mudah ke anak-anak. Hal ini terutama berlaku ketika mereka berada dalam kontak dekat satu sama lain, seperti di rumah yang sama, di sekolah, atau di perkemahan. Kuman ini dapat menyebar melalui droplet di udara yang berasal dari bersin, batuk, atau berbicara. Ini paling sering menyebar pada musim gugur dan musim dingin. Berdasarkan hasil penelitian, pada tahun 2024 kesehatan ibu hamil dan bayi akan mengalami penurunan, terlihat dari data angka kejadian stunting yang mengalami penurunan dari 24,4% menjadi 21,6%. Namun hal tersebut masih jauh dari apa yang diharapkan oleh pemerintah sesuai dengan arahan Presiden Republik Indonesia untuk menurunkan angka kejadian dengan target sebesar 14% pada tahun 2024. Dalam hal ini penulis melakukan kajian untuk menurunkan angka kejadian tersebut. kejadian stunting dan meningkatkan kesehatan ibu hamil dengan memanfaatkan daun kemangi. merupakan prioritas utama dalam mencegah penyakit paru-paru, yaitu suatu kondisi yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu hamil dan bayi baru lahir. Dengan masih merebaknya virus pneumoniae berjalan, peran daun kemangi dalam mencegah ISPA juga erat kaitannya dengan salah satu komplikasi serius yaitu infeksi saluran pernafasan. Sejumlah penelitian menyatakan bahwa senyawa aktif dalam daun kemangi memiliki sifat antimikroba dan antiinflamasi yang dapat membantu melindungi tubuh dari berbagai jenis infeksi saluran pernafasan, termasuk pneumonia berjalan. Meningkatkan imunitas ibu hamil melalui konsumsi daun kemangi dapat memberikan perlindungan tambahan pada janin, sehingga mengurangi risiko komplikasi kesehatan pada bayi yang lahir nantinya.

Historis Artikel:

Diterima : 15 Januari 2024

Direvisi : 29 Januari 2024

Disetujui : 03 Februari 2024

Abstract. Acute Respiratory Infection (ARI) is an acute infection involving the upper respiratory tract and lower respiratory tract, caused by viruses, fungi and bacteria. ISPA will attack the host if the body's resistance (immunology) decreases. One preventive measure that can be considered is consuming basil leaves during pregnancy. Basil leaves are known to contain compounds such as vitamin C, vitamin A, and antioxidants, which can support the immune system. However, it is best for pregnant women to consult a doctor before adding basil to their diet, to ensure safety and suitability for individual health conditions. Walking Pneumonia begins with mild pneumonia which can be life-threatening for some people, especially children. Children who are attacked by walking pneumonia are characterized by feeling very tired and lethargic, but they can still carry out normal daily activities. The most common virus or bacteria found in Walking Pneumonia is the bacteria *M. Pneumoniae* (*Mycoplasma pneumoniae*). This occurs in school-aged children, with symptoms of cough accompanied by a runny nose. *M. Pneumoniae* can spread easily to children. This is especially true when they are in close contact with each other, such as in the same house, at school, or at camp. These germs can spread through airborne droplets from sneezing, coughing, or talking. It spreads most often in the fall and winter. Based on research results, in 2024, the health of pregnant women

and babies will experience a decline, as can be seen from data on the incidence of stunting, which has decreased from 24.4% down to 21.6%. However, this is still far from what was expected by the government in accordance with the direction of the President of the Republic of Indonesia to reduce the incidence with a target of 14% by 2024. In this case the authors conducted a study to reduce the incidence of stunting and improve the health of pregnant women by using basil leaves. is a top priority in preventing lung disease, which is a condition that can affect the health of pregnant women and newborn babies. With the ongoing spread of the walking pneumonia virus, the role of basil leaves in preventing ARI is also closely related to one of the serious complications of respiratory tract infections. A number of studies state that the active compounds in basil leaves have antimicrobial and anti-inflammatory properties which can help protect the body from various types of respiratory infections, including walking pneumonia. Increasing the immunity of pregnant women through consuming basil leaves can provide additional protection for the fetus, reducing the risk of health complications in babies born later.

Kata Kunci:

Daun Kemangi, Kehamilan, ISPA

PENDAHULUAN

Walking Pneumonia ini diawali dengan pneumonia ringan yang dapat mengancam jiwa bagi sebagian orang, khususnya pada anak-anak. Anak-anak yang diserang dengan pneumonia berjalan ditandai dengan perasaan sangat lelah dan lesu, namun mereka masih dapat melakukan aktivitas normal sehari-hari. Virus atau bakteri yang terdapat pada Penyakit *Walking Pneumonia* paling umum yaitu bakteri *M. Pneumoniae* (*Mycoplasma pneumoniae*). Hal ini terjadi pada anak usia sekolah, dengan kondisi gejala batuk disertai dengan pilek. *M. Pneumoniae* dapat menyebar dengan mudah pada anak-anak. Hal ini terutama berlaku ketika mereka berada dalam kontak dekat satu sama lain, seperti di rumah yang sama, di sekolah, atau di perkemahan. Kuman ini dapat menyebar melalui tetesan udara dari bersin, batuk, atau berbicara. Ini paling sering menyebar pada musim gugur dan musim dingin.

Penyakit infeksi saluran pencernaan yang disebabkan oleh mikroba semakin banyak menyerang masyarakat Indonesia. Kejadian ini dibuktikan dengan angka prevalensi penyakit diare yang semakin meningkat. Pada umumnya mikroba yang merupakan penyebab gangguan saluran pencernaan masuk ke dalam tubuh manusia melalui oral. Ribuan mikroba menempel pada tangan manusia yang kemudian ikut masuk ke dalam tubuh manusia bersamaan dengan makanan yang masuk ke dalam mulut (Rosenthal, 2005; Schaffner, 2007; Cindy, 2005). Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insidens naik..

Mencuci tangan dengan air dan sabun dinilai efektif karena dapat menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan (Rachmayanti, 2009). Hal ini pentingnya muncul produk inovasi pembersihan tangan tanpa air yang dikenal dengan pembersih tangan antiseptik atau hand sanitizer. Produk hand sanitizer ini mengandung antiseptik yang digunakan untuk membunuh kuman yang ada di tangan, yang terdiri dari alkohol dan triklosan yang merupakan bahan kimia yang mencegah multiplikasi organisme pada permukaan tubuh, dengan cara membunuh mikroorganisme tersebut atau menghambat pertumbuhan dan aktivitas metaboliknya (Radji, dkk, 2007).

Melihat potensi alam yang banyak dikembangkan, daun kemangi hadir sebagai solusi pengganti hand sanitizer alami. Daun kemangi (*Ocimum basilicum* L.) memiliki kandungan kimia aktif di dalamnya, antara lain: minyak atsiri, karbohidrat, fitosterol, alkaloid, senyawa fenolik, tanin, lignin, pati, saponin, flavonoid, terpenoid dan antrakuinon. Sedangkan kandungan utama minyak atsiri adalah Camphor, limonene, methyl cinnamate dan linalool (Sarma, dkk, 2011). Penggunaan tanaman obat tradisional seperti Daun Kemangi dapat berfungsi sebagai anti bakteri. Daun Kemangi merupakan tumbuhan berbatang pendek yang tumbuh di berbagai belahan dunia, yang berasal dari divisi spermatophyta, kelas dikotil, ordo amaranthaceae, genus *ocimum* dan spesies *Ocimum basilicum* L. Bentuk daun kemangi sederhana dan saling berhadapan silang dengan ujung daun berbentuk runcing serta panjang tangkai daun mencapai 2 cm.

Helai daun berbentuk bulat panjang dengan ukuran panjang daun mencapai 5cm dan lebar daun mencapai 2,5 cm (Maylia, 2014 dan Ardiana,dkk, 2013).

Berdasarkan Hasil Penelitian Pada tahun 2024, kesehatan ibu hamil dan bayi mengalami penurunan terlihat dari data kejadian *Stunting* yang mengalami penurunan dari 24,4 % turun menjadi 21,6 %. Namun Hal ini masih jauh dari apa yang diharapkan oleh pemerintah sesuai dengan arahan dari Bapak presiden RI untuk menurunkan kejadian dengan target menjadi 14 % pada tahun 2024. Dalam Hal ini penyusun melakukan kajian untuk menurunkan angka kejadian *Stunting* dan meningkatkan kesehatan ibu hamil dengan pemanfaatan Daun Kemangi merupakan prioritas utama dalam pencegahan penyakit paru yang merupakan kondisi yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu hamil dan juga bayi baru lahir. Dalam upaya pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) pada anak sedini mungkin, perhatian khusus diberikan terhadap konsumsi daun kemangi selama kehamilan. Studi menunjukkan bahwa daun kemangi mengandung zat aktif yang dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan melindungi bayi dari risiko ISPA. Pentingnya asupan nutrisi yang tepat selama masa kehamilan tidak hanya membantu kesehatan ibu, tetapi juga berkontribusi pada perlindungan anak terhadap infeksi.

Dalam konteks pandemi Covid-19 yang berlanjut, peran daun kemangi dalam pencegahan ISPA juga berkaitan erat dengan risiko *walking pneumonia*, salah satu komplikasi serius dari infeksi saluran pernapasan. Sejumlah penelitian menyatakan bahwa senyawa-senyawa aktif dalam daun kemangi memiliki sifat antimikroba dan antiinflamasi yang dapat membantu melindungi tubuh dari berbagai jenis infeksi pernapasan, termasuk *walking pneumonia*. Peningkatan kekebalan tubuh ibu hamil melalui konsumsi daun kemangi dapat memberikan perlindungan tambahan bagi janin, mengurangi risiko komplikasi kesehatan pada bayi yang lahir nanti. Berdasarkan fenomena diatas penyusun melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya Konsumsi Daun kemangi saat kehamilan dalam pencegahan ISPA pada anak sedini mungkin dapat meningkatkan kesehatan ibu dan bayi melalui penyuluhan Kesehatan di Klinik LMT. Siregar Tahun 2023.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Dalam konteks pandemi Covid-19 yang berlanjut, peran daun kemangi dalam pencegahan ISPA juga berkaitan erat dengan risiko *walking pneumonia*, salah satu komplikasi serius dari infeksi saluran pernapasan. Sejumlah penelitian menyatakan bahwa senyawa-senyawa aktif dalam daun kemangi memiliki sifat antimikroba dan anti inflamasi yang dapat membantu melindungi tubuh dari berbagai jenis infeksi pernapasan, termasuk *walking pneumonia*. Peningkatan kekebalan tubuh ibu hamil melalui konsumsi daun kemangi dapat memberikan perlindungan tambahan bagi janin, mengurangi risiko komplikasi kesehatan pada bayi yang lahir nanti.

Berdasarkan Hasil Penelitian Pada tahun 2024, kesehatan ibu hamil dan bayi mengalami penurunan terlihat dari data kejadian *Stunting* yang mengalami penurunan dari 24,4 % turun menjadi 21,6 %. Namun Hal ini masih jauh dari apa yang diharapkan oleh pemerintah sesuai dengan arahan dari Bapak presiden RI untuk menurunkan kejadian dengan target menjadi 14 % pada tahun 2024. Dalam Hal ini penyusun melakukan kajian untuk menurunkan angka kejadian *Stunting* dan meningkatkan kesehatan ibu hamil dengan pemanfaatan Daun Kemangi merupakan prioritas utama dalam pencegahan penyakit paru yang merupakan kondisi yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu hamil dan juga bayi baru lahir. Dalam upaya pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) pada anak sedini mungkin, perhatian khusus diberikan terhadap konsumsi daun kemangi selama kehamilan. Studi menunjukkan bahwa daun kemangi mengandung zat aktif yang dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan melindungi bayi dari risiko ISPA. Pentingnya asupan nutrisi yang tepat selama masa kehamilan tidak hanya membantu kesehatan ibu, tetapi juga berkontribusi pada perlindungan anak terhadap infeksi. Kegiatan Pengabdian Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan immunitas ibu hamil dan bayi dalam kandungan dengan pemanfaatan daun kemangi dalam pencegahan ISPA pada anak di Klinik LMT Siregar bersama-sama dengan Universitas Sari Mutiara Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dengan pendekatan holistik dan inovatif, dengan melakukan penyuluhan kesehatan antara lain:

1. Meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya Konsumsi Daun Kemangi dalam upaya pencegahan kejadian infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) pada anak-anak, yang dapat memberikan dampak positif pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan.
2. Mengintegrasikan daun kemangi sebagai bagian dari rekomendasi nutrisi prenatal serta memberikan perlindungan tambahan terhadap infeksi pernapasan, termasuk walking pneumonia.
3. Peningkatan efisiensi proses perawatan, keakuratan diagnosis, dan pengembangan solusi inovatif di Klinik LMT Siregar untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat secara menyeluruh bersama dosen D-III Kebidanan dan Mahasiswa Universitas Sari Mutiara Indonesia.

Metode evaluasi kegiatan penyuluhan tentang konsumsi daun kemangi saat hamil dalam pencegahan ISPA pada anak dilakukan dengan beberapa langkah yang terfokus pada pemahaman dan penerapan informasi yang disampaikan. Pertama, evaluasi dapat dilakukan melalui sesi tanya jawab di akhir penyuluhan, memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengemukakan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Hal ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana pemahaman peserta terhadap informasi yang telah disampaikan. Selanjutnya, observasi menjadi metode evaluasi yang efektif dengan memantau aktivitas peserta selama penyuluhan, khususnya saat sesi demonstrasi cara memasak dan mengonsumsi daun kemangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat untuk penyuluhan konsumsi daun kemangi saat kehamilan dalam pencegahan ISPA pada anak mencerminkan pencapaian positif dalam peningkatan pemahaman, sikap, dan kesadaran peserta. Peningkatan pemahaman terlihat dari respons peserta yang mengindikasikan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat konsumsi daun kemangi selama kehamilan dan hubungannya dengan kesehatan ibu hamil serta pencegahan ISPA pada anak. Perubahan sikap dan kesadaran peserta terhadap pentingnya nutrisi selama kehamilan untuk mendukung kesehatan keluarga menjadi jelas, terutama dalam antusiasme dan minat yang ditunjukkan peserta dalam menerapkan praktik sehat, seperti mengonsumsi daun kemangi secara teratur. Keinginan peserta untuk mengadopsi perubahan perilaku ini merupakan indikasi positif dari efektivitas penyuluhan.

Tingkat partisipasi aktif peserta dalam sesi tanya jawab dan evaluasi juga mencerminkan hasil yang baik. Peserta yang aktif mengajukan pertanyaan yang relevan menunjukkan bahwa penyuluhan telah merangsang rasa ingin tahu dan keinginan untuk terus belajar di kalangan peserta. Umpan balik konstruktif yang diberikan peserta mengindikasikan bahwa penyuluhan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong pemahaman yang mendalam. Pentingnya hasil yang signifikan juga tercermin dalam peningkatan perilaku masyarakat dalam memasak dan mengonsumsi daun kemangi dengan benar. Peserta mampu mengaplikasikan informasi yang diberikan selama sesi demonstrasi, dan hal ini dianggap sebagai langkah konkret dalam meningkatkan aspek nutrisi keluarga dan mengurangi risiko ISPA pada anak-anak.

Selain itu, hasil pengabdian masyarakat untuk penyuluhan konsumsi daun kemangi selama kehamilan juga menciptakan lingkungan di mana peserta dapat saling mendukung dan berbagi pengetahuan. Adanya kolaborasi antar peserta dalam menerapkan praktik sehat, seperti menuangkan daun kemangi dalam hidangan sehari-hari, menciptakan budaya kesehatan yang positif di tingkat komunitas. Pentingnya pembentukan komunitas yang peduli terhadap kesehatan juga tercermin dalam upaya peserta untuk menyebarkan informasi yang diperoleh kepada anggota keluarga, tetangga, dan teman-teman. Hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menerima informasi sebagai pengetahuan pribadi, tetapi mereka juga bertindak sebagai agen perubahan di dalam komunitas mereka. Selanjutnya, hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta menyadari peran krusial konsumsi daun kemangi dalam mengurangi risiko ISPA pada anak.

Hasil pengabdian masyarakat untuk penyuluhan konsumsi daun kemangi selama kehamilan juga menciptakan lingkungan di mana peserta dapat saling mendukung dan berbagi pengetahuan. Adanya kolaborasi antar peserta dalam menerapkan praktik sehat, seperti menuangkan daun kemangi dalam hidangan sehari-hari, menciptakan budaya kesehatan yang positif dengan pemanfaatan tanaman tradisional sebagai upaya dalam pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Selain konsumsi daun kemangi dan langkah-langkah pencegahan yang telah disebutkan, penting bagi ibu hamil untuk menjaga kesehatan secara menyeluruh. Ini melibatkan pemilihan makanan bergizi, asupan cairan yang cukup, dan istirahat yang memadai. Konsultasi dengan dokter atau ahli gizi dapat membantu merancang pola makanyang sesuai dengan kebutuhan nutrisi selama kehamilan. Selain itu, perempuan hamil sebaiknya membatasi kontak dengan orang yang sedang sakit dan menghindari kerumunan untuk mengurangi risiko paparan terhadap penyakit menular. Deteksi dini Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada anak usia dini penting untuk memastikan penanganan yang cepat dan efektif. Berikut adalah beberapa metode deteksi dini ISPA pada anak usia dini: menggunakan termometer untuk memonitor suhu tubuh anak secara teratur, memantau gejala batuk, pilek, atau sesak napas, mengawasi nafsu makan anak, menghitung frekuensi pernapasan anak. Jika anak napasnya lebih cepat atau lebih lambat dari biasanya, dan melihat tanda tanda kesulitan nafas pada anak dan melihat tanda kejadian dehidrasi pada anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan konsumsi daun kemangi saat kehamilan dalam pencegahan ISPA pada anak sedini mungkin telah memberikan dampak yang signifikan di tengah masyarakat. Peningkatan pemahaman peserta terhadap manfaat konsumsi daun kemangi dan kaitannya dengan kesehatan ibu hamil serta pencegahan ISPA pada anak tercermin dalam perubahan sikap dan kesadaran peserta terhadap pentingnya pemanfaatan daun kemangi selama kehamilan untuk mendukung kesehatan ibu dan anak. Partisipasi aktif peserta dalam sesi tanya jawab dan evaluasi menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil merangsang rasa ingin tahu dan keinginan untuk terus belajar. Adanya antusiasme dan minat peserta dalam menerapkan praktik sehat, seperti mengonsumsi daun kemangi secara teratur, serta peningkatan perilaku masyarakat dalam memasak dan mengonsumsi daun kemangi dengan benar, mengindikasikan bahwa informasi yang disampaikan telah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, terbentuknya budaya kesehatan dengan tanaman tradisional dan upaya peserta dalam menyebarkan pengetahuan kepada masyarakat untuk pencegahan ISPA pada anak di usia dini. Keberlanjutan pemahaman dan perubahan perilaku yang diinisiasi oleh penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam jangka panjang terhadap kesehatan ibu hamil, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas kegiatan penyuluhan konsumsi daun kemangi saat kehamilan dalam pencegahan ISPA pada anak, beberapa saran perlu dipertimbangkan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa depan. Pertama, penting untuk memperluas jangkauan kegiatan penyuluhan ini, melibatkan lebih banyak kelompok masyarakat dan wilayah geografis. Lebih banyak individu, meningkatkan dampak positif pada kesehatan ibu hamil dan pencegahan ISPA pada anak ditingkat komunitas yang lebih luas. Selanjutnya, mengintegrasikan metode pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan peserta. Sesi diskusi kelompok kecil, simulasi, atau kegiatan praktik langsung dapat memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan meningkatkan kemampuan peserta untuk menerapkan informasi yang diberikan. Hal ini juga dapat memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab peserta terhadap implementasi praktik sehat dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya di sampaikan kepada pengelola dan pelaksana Klinik LMT Siregar, yang telah memberikan izin dan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan. Universitas Sari Mutiara yang telah memberikan dukungan fasilitas terhadap pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berg, A. T., & Shinnar, S. (1996). Complex febrile seizures. *Epilepsia*, 37(2), 126–133.
- Daryono, E.D., Pursitta, A.T., & Isnaini, A. (2017). Ekstraksi Minyak Atsiri Pada Tanaman Kemangi dengan Pelarut N-Heksana. *Jurnal Teknik Kimia*, 9(1), 1-7.
- Galang, M.P. (2013). Uji efektivitas daya bunuh hand sanitizer terhadap pertumbuhan *Staphylococcus aureus* [skripsi]. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Guntur, A., Selena, M., Bella, A., Leonarda, G., Leda, A., Setyaningsih, D., Riswanto, F.D.
- O. (2021). Kemangi (*Ocimum basilicum* L.): Kandungan Kimia, Teknik Ekstraksi, dan Uji Aktivitas Antibakteri. *Journal of Food and Pharmaceutical Sciences*, 9(3), 513–528.
- Habiba, S. A., Tilarso, D. P., & Putri, A. E. (2022). Pengaruh Konsentrasi Karbomer-940 pada Sediaan Emulgel Minyak Zaitun dan Ekstrak Daun Kelor: Effect of Carbomer-940 Concentration on Olive Oil Emulgel and Moringa Leaf Extract Preparations. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 4(2), 138-146.
- Ijana, I., Eka, N.L.P., & Lasri, L. (2017). Analisis Faktor Resiko Terjadinya Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Lingkungan Pabrik Keramik Wilayah Puskesmas Dinoyo, Kota Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3).
- Kemeterian Kesehatan Republik Indonesia. (2001). *Situasi Diare di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Komariah, N. (2013). Isolasi senyawa aktif antioksidan dari ekstrak Etil Asetat Herbal Kemangi (*Ocimum americanum* L.).
- Maylia, N. (2014). Daun kemangi (*ocinum annuum*) sebagai alternatif pembuatan hand sanitizer. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 136-142.
- Nurwahidah, N., & Haris, A. (2019). Pengetahuan Orangtua Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Puskesmas Kumbe Kota Bima. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(2), 9.
- Qiyaam, N., Furqani, N., & Febriyanti, A. (2016). Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penyakit Ispa (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) Pada Balita Di Puskesmas Paruga Kota Bima Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 1(2), 235–247.

DOKUMENTASI KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT



Gambar 1. Penjelasan Daun Kemangi Kepada Ibu - Ibu



Gambar 2 : Tanya Jawab Tentang Kemangi



Gambar 3 : Foto Bersama Selesai Kegiatan